

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III berlokasi di Jalan Magelang KM. 4 Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta sebagai MAN model, salah satunya memiliki karakteristik *combine School* yang menyelenggarakan program pendidikan dengan (1) Mengkombinasikan antara program pendidikan umum, pendidikan agama dan keterampilan/kejurusan, (2) Mengkombinasikan pendidikan umum dengan penekanan pada keunggulan program dan prestasi di bidang tertentu, (3) Mengkombinasikan pendidikan umum dengan penekanan pada keunggulan program dan prestasi di bidang tertentu, (4) Mengkombinasikan pendidikan agama Islam dengan kemampuan pendidikan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab serta keterampilan komputer. Di sisi lain MAN Yogyakarta III juga ditetapkan dan difasilitasi sebagai Madrasah Aliyah penyelenggara program keterampilan.

Lokasinya strategis cukup kondusif nyaman untuk kegiatan belajar karena terletak tidak jauh dari jalan raya yang dilalui jalur bus kota. Namun suasannya cukup kondisif nyaman untuk kegiatan belajar mengajar karena lingkungannya yang asri.

MAN Yogyakarta III memiliki banyak kegiatan semuanya dikemas dalam kegiatan yang disebut sebagai Kegiatan Pengembangan Diri dimana kegiatan tersebut bertujuan memberikan kesempatan untuk

mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik.

Di samping itu semua MAN Yogyakarta III juga memiliki program Adiwiyata MAN Yogyakarta III dimana disemboyangkan dengan Adiwiyata : Mewujudkan MAN Yogyakarta III peduli dan berbudaya lingkungan. Tujuan program sekolah adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah atau masyarakat MAN Yogyakarta III (guru, siswa, dan karyawan). Sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan.

2. Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas, yaitu minat belajar (X_1) dan prestasi belajar (X_2); dan satu variabel terikat yaitu kesadaran sejarah (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

a. Minat Belajar

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan angket yang disebar pada 119 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 95 dan

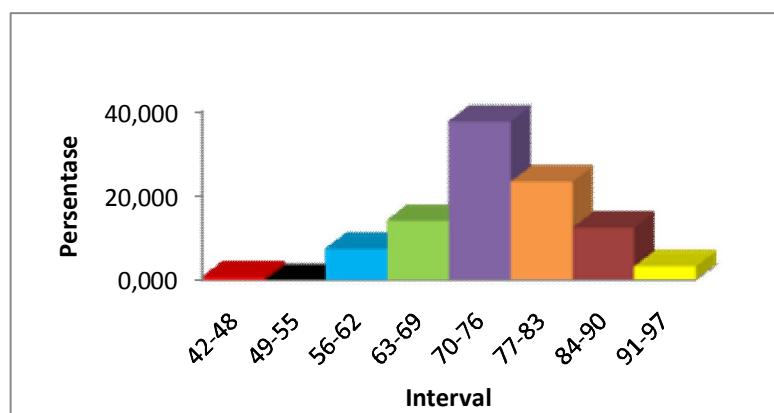
skor terendah sebesar 42 dengan mean 75.19, median 75.29, mode 74.12, dan standar deviasi sebesar 13.33. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K = 1 + 3.3 \log N$. Nilai N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 119 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 8 kelas interval, dan panjang kelas 7 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel Minat Belajar siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	42-48	1	0,840	0,840
2	49-55	0	0,000	0,840
3	56-62	9	7,563	8,403
4	63-69	17	14,286	22,689
5	70-76	45	37,815	60,504
6	77-83	28	23,529	84,034
7	84-90	15	12,605	96,639
8	91-97	4	3,361	100,000
Jumlah			119	100,000

Sumber: Data primer

Hasil distribusi frekuensi data variabel Minat Belajar siswa yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram distribusi frekuensi variabel Minat Belajar

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya Minat Belajar siswa dalam penelitian didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya adalah sebagai berikut.

Sangat tinggi $X > (M+1 \cdot SD)$

Tinggi $(M+1 \cdot SD) > X \geq M$

Rendah $M > X \geq (M - 1 \cdot SD)$

Sangat rendah $X < (M - 1 \cdot SD)$

(Mardapi, 2008:123)

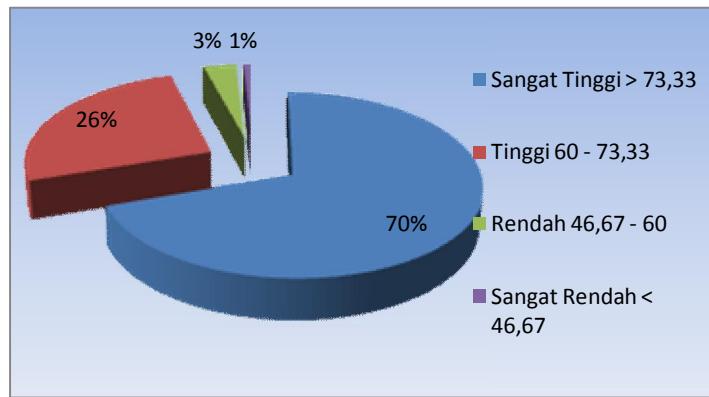
Berdasarkan data primer penelitian, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan untuk Minat Belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi kecenderungan Minat Belajar siswa

Kategori	Interval Kelas	f	Persentase
Sangat tinggi	$> 73,33$	83	69,748
Tinggi	60 - 73,33	31	26,050
Rendah	46,67 - 60	4	3,361
Sangat rendah	$< 46,67$	1	0,840
Jumlah		119	100,00

Sumber: Data primer

Hasil distribusi kecenderungan data variabel Minat Belajar siswa yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Gambar 4. Diagram pie variabel Minat Belajar siswa

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun ajaran 2012/2013 yang memanfaatkan Minat Belajar dengan sangat baik sebanyak 69,75%, siswa yang pemanfaatan Minat Belajarnya baik sebanyak 26,05%, siswa yang pemanfaatan Minat Belajarnya kurang sebanyak 3,36%, dan siswa yang pemanfaatan Minat Belajarnya sangat kurang sebanyak 0,84%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Minat Belajar siswa kelas XI siswa kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun ajaran 2012/2013 tergolong tinggi.

b. Prestasi Belajar

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI siswa kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 119 responden diperoleh

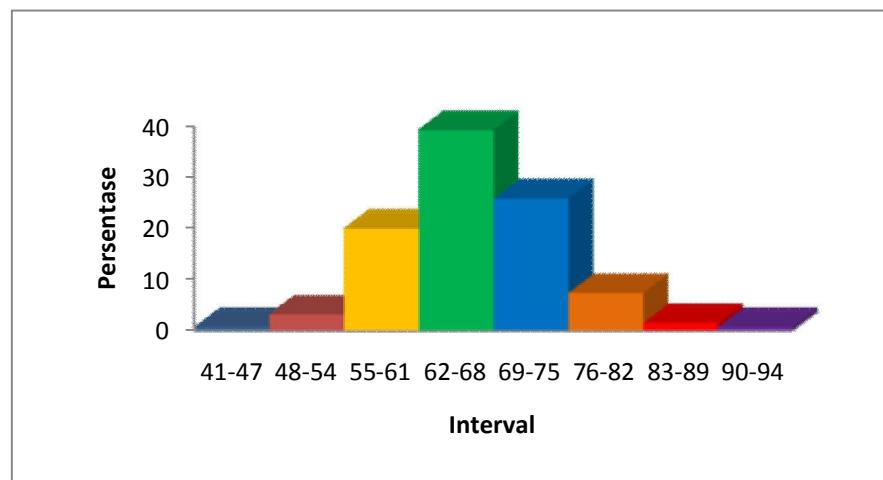
skor tertinggi sebesar 92 dan skor terendah sebesar 42 dengan mean 66.31, median 66.67, mode 69.33, dan standar deviasi sebesar 8.5. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus yaitu $K = 1 + 3.3 \log N$ di mana N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 119 orang siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 8 kelas interval, panjang kelas 6 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	41-47	1	0,840	0,840
2	48-54	4	3,361	4,201
3	55-61	24	20,168	24,369
4	62-68	47	39,496	63,865
5	69-75	31	26,050	89,915
6	76-82	9	7,563	97,478
7	83-89	2	1,681	99,159
8	90-94	1	0,840	100,00
Jumlah		119	100,00	

Sumber: Data Primer

Hasil distribusi frekuensi data variabel Prestasi Belajar yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 5. Histogram distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya Prestasi Belajar siswa dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan norma, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

Sangat tinggi $X > (M+1 \cdot SD)$

Tinggi $(M+1 \cdot SD) > X \geq M$

Rendah $M > X \geq (M - 1 \cdot SD)$

Sangat rendah $X < (M - 1 \cdot SD)$

(Mardapi, 2008:123)

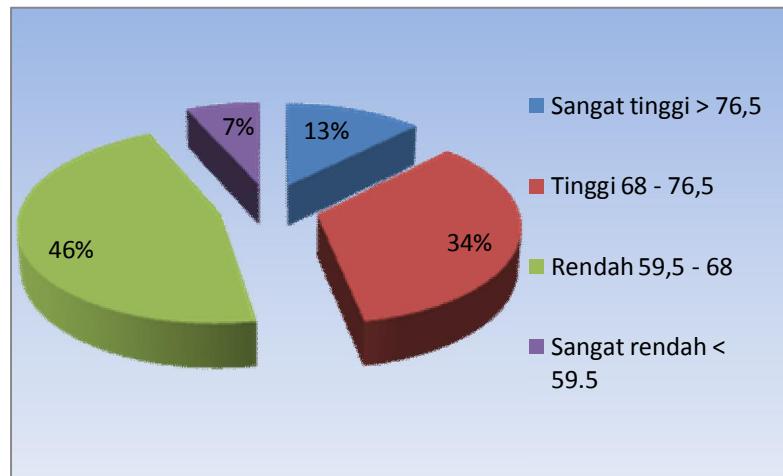
Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi kecenderungan Prestasi Belajar siswa

Kategori	Interval Kelas	f	Persentase
Sangat tinggi	$> 76,5$	15	12,605
Tinggi	68 - 76,5	41	34,454
Rendah	59,5 - 68	55	46,218
Sangat rendah	$< 59,5$	8	6,723
Jumlah		119	100,00

Sumber: Data primer

Hasil distribusi kecenderungan data variabel Prestasi Belajar yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram pie variabel Prestasi Belajar

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun ajaran 2012/2013 yang memiliki Prestasi Belajar sangat tinggi sebanyak 12,06%, siswa yang memiliki Prestasi Belajar tinggi sebanyak 34,45%, siswa yang memiliki Prestasi Belajar rendah sebanyak 46,62%, dan siswa yang memiliki Prestasi Belajar sangat rendah sebanyak 6,72%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar siswa kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun ajaran 2012/2013 tergolong rendah.

c. Kesadaran Sejarah Siswa

Variabel ini diukur menggunakan nilai tes siswa pada Ujian kahir semester satu. Dari tes tersebut diperoleh nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendah adalah 49. Nilai mean 67.90, median 66.50,

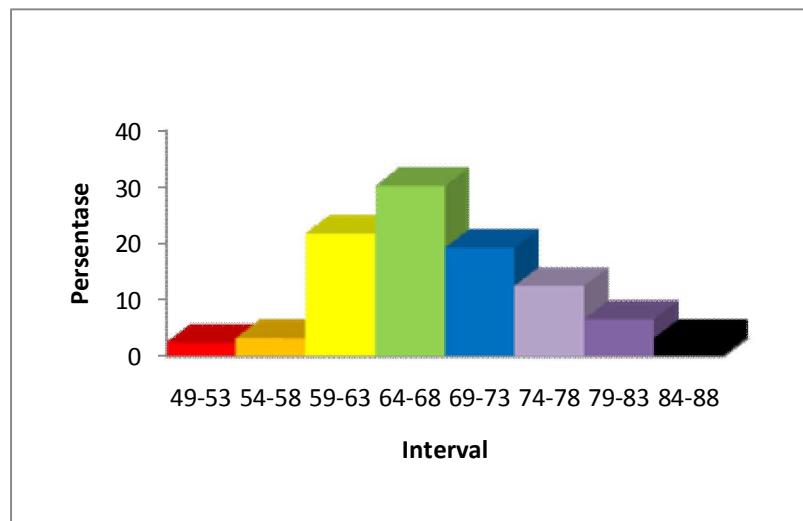
mode 63,50, dan standar deviasi 13,33. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log N$. Nilai N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 119 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 8 kelas interval, panjang kelas 7 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi frekuensi variabel Kesadaran Sejarah

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	49-53	3	2,521	2,521
2	54-58	4	3,361	5,882
3	59-63	26	21,849	27,731
4	64-68	36	30,252	57,983
5	69-73	23	19,328	77,311
6	74-78	15	12,605	89,916
7	79-83	8	6,723	96,639
8	84-88	4	3,361	100,000
Jumlah		119	100,00	

Sumber: Data primer

Hasil distribusi frekuensi data variabel Kesadaran Sejarah yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 7. Histogram distribusi frekuensi variabel Kesadaran Sejarah

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya Kesadaran Sejarah siswa dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya adalah sebagai berikut.

Sangat tinggi $X > (M+1 \cdot SD)$

Tinggi $(M+1 \cdot SD) > X \geq M$

Rendah $M > X \geq (M - 1 \cdot SD)$

Sangat rendah $X < (M - 1 \cdot SD)$

(Mardapi, 2008:123)

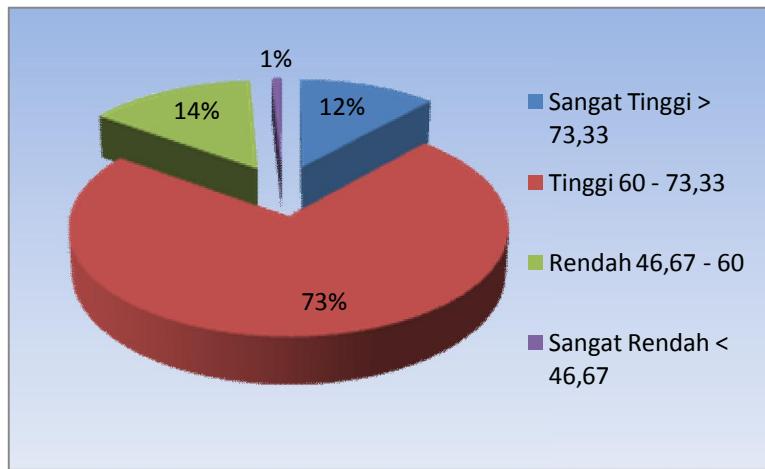
Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi kecenderungan Kesadaran Sejarah

Kategori	Interval Kelas	f	Persentase
Sangat tinggi	$> 73,33$	14	11,765
Tinggi	60 - 73,33	87	73,109
Rendah	46,67 - 60	17	14,286
Sangat rendah	$< 46,67$	1	0,840
Jumlah		119	100,00

Sumber: Data primer

Hasil distribusi kecenderungan data variabel Kesadaran Sejarah yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Gambar 8. Diagram pie Kesadaran Sejarah

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun ajaran 2012/2013 yang memiliki Kesadaran Sejarah sangat tinggi sebanyak 11,76%, siswa yang memiliki Kesadaran Sejarah tinggi sebanyak 73,10%, siswa yang memiliki Kesadaran Sejarah rendah sebanyak 14,28%, dan siswa yang memiliki Kesadaran Sejarah sangat rendah sebanyak 0,84%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat disimpulkan bahwa Kesadaran Sejarah siswa kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun ajaran 2012/2013 tinggi.

B. Analisis Data

1. Uji prasyarat analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

a. Uji normalitas

Kriteria pengujian normalitas dari masing-masing variabel dilihat dari nilai pada kolom signifikansi (Sig.). Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari α (5%), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari α , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Minat Belajar sebesar 0.197, variabel Prestasi Belajar sebesar 0.285, dan variabel Kesadaran Sejarah sebesar 0.115. Nilai ketiga variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$ pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang linier atau tidak terhadap variabel terikatnya.

Tabel 9. Rangkuman hasil uji linieritas

Variabel	Db	Harga F	
		hitung	Tabel
X ₁ -Y	1/29	1,063	4,78
X ₂ -Y	1/30	0,671	4,54

Sumber: Data primer

Hasil uji linieritas yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf

signifikansi 5%. Hal ini berlaku untuk semua variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua garis regresi tersebut berbentuk linier.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada-tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya (Sudarmanto, 2005:136). Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung besarnya interkorelasi variabel bebas.

Tabel 10. Rangkuman hasil uji multikolinieritas

Variabel	X₁	X₂
X ₁	1	0,348
X ₂	0,348	1

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinieritas antarvariabel menunjukkan bahwa interkorelasi antarvariabel sebesar 0,348. Seluruh interkorelasi variabel bebas tidak ada yang melebihi 0,800. Dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas dan analisis regresi ganda dapat dilanjutkan.

2. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Harga yang diperoleh dari perhitungan statistik dikonsultasikan dengan nilai dalam tabel . Apabila harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ,

maka koefisien dikatakan signifikan dan begitu sebaliknya. Hipotesis pertama dan kedua diuji menggunakan analisis Korelasi *Product Moment* dari Pearson sedangkan hipotesis ketiga menggunakan korelasi berganda.

a. Uji hipotesis pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif Minat Belajar dengan Kesadaran Sejarah siswa kelas XI MAN Yogyakarta III Tahun ajaran 2012/2013. Hasil analisis menggunakan Korelasi *Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,348 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,1211. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kesadaran Sejarah siswa kelas XI MAN Yogyakarta III tahun ajaran 2012/2013 ditentukan oleh 12,1% variabel Minat Belajar.

Koefisien korelasi sebesar 0,348 dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $N=119$ dan taraf signifikansi 5%. Harga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,176 sehingga harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Belajar dengan Kesadaran Sejarah siswa kelas XI MAN Yogyakarta III tahun ajaran 2012/2013.

b. Uji hipotesis kedua

Hasil analisis menggunakan korelasi *Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,092 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,0084. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

Kesadaran Sejarah siswa kelas XI MAN Yogyakarta III tahun ajaran 2012/2013 ditentukan oleh 0,84% variabel Prestasi Belajar.

Koefisien korelasi sebesar 0,092 dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $N=119$ dan taraf signifikansi 5%. Harga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,176 sehingga harga r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara Prestasi Belajar dengan Kesadaran Sejarah siswa kelas XI MAN Yogyakarta III tahun ajaran 2012/2013.

Tabel 11. Ringkasan hasil analisis Korelasi Product Moment

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	R^2	Keterangan
X_1-Y	0,348	0,176	0,1211	Positif – signifikan
X_2-Y	0,092	0,176	0,0084	Positif – tidak signifikan

c. Uji hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Belajar dan Prestasi Belajar dengan Kesadaran Sejarah siswa kelas XI MAN Yogyakarta III tahun ajaran 2012/2013.

Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan analisis regresi berganda.

Tabel 12. Hasil analisis regresi

Model	Koefisien
Minat Belajar	0,291
Prestasi Belajar	0,064
Konstanta	48,772
R	0,354
r^2	0,125

Persamaan garis regresi berdasarkan hasil di atas adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,291X_1 + 0,064X_2 + 48,772$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,291. Artinya, apabila nilai Minat Belajar siswa (X_1) meningkat 1 poin maka nilai Kesadaran Sejarah (Y) akan meningkat sebesar 0,291 poin, dengan asumsi X_2 tetap.

Koefisien X_2 sebesar 0,064 artinya apabila nilai Prestasi Belajar siswa (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada hasil belajar Mata Diklat Mengaplikasikan Rangkaian Listrik (Y) sebesar 0,064 poin, dengan asumsi X_1 tetap.

Hasil analisis regresi di atas menunjukkan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,125. Nilai tersebut berarti bahwa 12,5% perubahan pada variabel Kesadaran Sejarah (Y) dapat ditentukan oleh Minat Belajar (X_1) dan Prestasi Belajar (X_2), sedangkan 87,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji signifikansi hipotesis ketiga menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 8,307. Nilai tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,07. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Belajar dan Prestasi Belajar secara bersama-sama dengan Kesadaran Sejarah siswa kelas XI MAN Yogyakarta III tahun ajaran 2012/2013.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan Minat Belajar dan Prestasi Belajar dengan Kesadaran Sejarah siswa kelas XI MAN Yogyakarta III tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan data

penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan Minat Belajar dengan Kesadaran Sejarah siswa kelas XI MAN Yogyakarta III tahun ajaran 2012/2013

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif Minat Belajar dengan Kesadaran Sejarah siswa kelas XI MAN Yogyakarta III tahun ajaran 2012/2013. Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,348, sedangkan harga r_{tabel} dengan $N=119$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,176. Jadi harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} sehingga hubungannya positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Minat Belajar, maka akan semakin tinggi Kesadaran Sejarah.

Dalam hasil analisis, dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan kesadaran sejarah siswa MAN Yogyakarta III. Hal ini berkaitan dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa menurut Slameto (dalam Mun'im, 2008:7) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Selain itu juga minat adalah termasuk dalam bagian dari faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan (Mun'im, 2008:8). Dan keberhasilan dalam hal ini ialah kesadaran sejarah. Kesadaran sejarah merupakan kesadaran akan adanya sejarah dan peristiwa.

Penelitian ini sudah membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa MAN Yogyakarta III.

2. Hubungan Prestasi Belajar dengan Kesadaran Sejarah siswa kelas XI MAN Yogyakarta III tahun ajaran 2012/2013.

Hasil penelitian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara Prestasi Belajar (X2) dengan Kesadaran Sejarah (Y). Harga r_{hitung} berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* sebesar 0,092. Nilai ini lebih kecil dari r_{tabel} dengan $N=119$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,176. Hal ini berarti Prestasi Belajar memberikan dampak positif terhadap namun tidak signifikan mempengaruhi peningkatan Kesadaran sejarah.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang dilakukan atau dikerjakan. Prestasi adalah suatu bukti usaha siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dapat diukur dengan alat atau tes. W.J.S. Poerwodharminto (1996:700). Sedangkan menurut W.S. Winkel (2000:51) prestasi adalah bukti suatu usaha siswa yang dapat dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu dan dapat diukur dengan suatu alat/tes. Prestasi Belajar erat kaitannya dengan penguasaan pengetahuan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi pula penguasaan pengetahuan dalam mata pelajaran tertentu. Secara umum hal ini

dilihat melalui nilai tes yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Penguasaan pengetahuan juga dikuti dengan peningkatan kesadaran sejarah. Kesadaran sejarah merupakan kesadaran akan adanya sejarah dan peristiwa. Kesadaran sejarah memiliki makna yang penting agar siswa dapat mengerti bagaimana sejarah bangsa dan mampu memikirkan bagaimana perkembangan kehidupan di masa mendatang.

Pada hasil penelitian di atas, menunjukan bahwa adanya hubungan yang positif antara minat belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa namun tidak mempengaruhi secara signifikan antara prestasi dengan kesadaran sejarah. Kemungkinan ini dapat terjadi karena prestasi yang dicapai siswa rendah. Prestasi siswa yang rendah dapat mempengaruhi kesadaran sejarah. Prestasi yang rendah dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun faktor eksternal. Maka, peneltian ini dapat membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajar siswa dengan kesadaran sejarah namun pengaruhnya tersebut tidak signifikan.

3. Hubungan Minat Belajar dan Prestasi Belajar dengan Kesadaran Sejarah siswa kelas XI MAN Yogyakarta III tahun ajaran 2012/2013.

Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi antara Minat Belajar (X₁) dan Prestasi Belajar (X₂) secara bersama-sama dengan Kesadaran

Sejarah (Y). Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan uji F. Harga F_{hitung} berdasarkan analisis 8,307. Nilai ini lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,07. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Belajar dan Prestasi Belajar secara bersama-sama dengan Kesadaran Sejarah siswa kelas XI MAN Yogyakarta III tahun ajaran 2012/2013.

Dalam hasil analisis, dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan kesadaran sejarah siswa MAN Yogyakarta III. Hal ini berkaitan dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa menurut Slameto (dalam Mun'im, 2008:7) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Selain itu juga minat adalah termasuk dalam bagian dari faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan (Mun'im, 2008:8). menurut W.S. Winkel (2000:51) prestasi adalah bukti suatu usaha siswa yang dapat dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu dan dapat diukur dengan suatu alat/tes. Prestasi Belajar erat kaitannya dengan penguasaan pengetahuan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi pula penguasaan pengetahuan dalam mata pelajaran tertentu. Secara umum hal ini dilihat melalui nilai tes yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Dan keberhasilan dalam hal ini ialah kesadaran

sejarah. Kesadaran sejarah merupakan kesadaran akan adanya sejarah dan peristiwa.

Pada penjelasan hipotesis pertama terdapat hubungan positif dan signifikan antar minat dengan kesadaran sejarah. Pada hipotesis kedua menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara prestasi belajar dengan kesdaran sejarah. Namun, pada pengujian hipotesis ketiga dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor minat yang tinggi sehingga dapat memperoleh hubungan yang positif dan signifikan.